

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada saat ini, perkembangan dunia perbankan baik dipedesaan maupun dikota sudah tidak asing lagi bagi masyarakat. Perbankan sebagai suatu lembaga keuangan kepercayaan masyarakat yang memegang peranan penting dalam sistem perekonomian. Sehingga dapat dikatakan bahwa bank merupakan urat nadi dari sistem keuangan yang beraktivitas menerima simpanan dari masyarakat yang kemudian dana tersebut disalurkan kembali kepada masyarakat.

Oleh karena itu dengan bertambahnya jumlah perbankan menimbulkan persaingan untuk mendapatkan dana dari masyarakat yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Dalam perbankan ada berbagai macam bentuk usaha bank termaksud didalamnya usaha memberikan kredit. Bank memperoleh pendapatan melalui pemberian kredit kepada masyarakat. Semakin tinggi permintaan kredit yang dapat dipenuhi oleh bank maka kemungkinan memperoleh laba usaha juga akan semakin meningkat. Namun dalam pemberian kredit juga harus berhati-hati karena jika tidak maka bank akan terjebak dalam masalah kredit macet dan akan mengalami kerugian. Dalam hal pemberian kredit, pihak bank selalu dihadapkan risiko yang cukup besar, apabila dana dan bunga dari kredit yang dipinjamkan tersebut tidak dapat diterima kembali sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati oleh kedua belah

pihak. Karena dalam pemberian kredit tidak semua sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati tersebut karena tidak semua kredit atau pinjaman yang disalurkan dalam keadaan lancar dalam pengembaliaanya, bisa saja debitur lupa dalam pengembaliaanya pada saat jatuh tempo dan juga debitur tidak memiliki dana yang cukup dalam membayar kewajibannya sehingga dapat menimbulkan kerugian finansial bagi sebuah perusahaan. Dan saat piutang usaha timbul maka perusahaan melakukan penagihan. Kredit yang tidak dapat dikembalikan oleh debitur disebut sebagai piutang tak tertagih. Maka proses penagihan kredit harus dilakukan oleh petugas bank untuk menjaga tingkat piutang tak tertagih supaya tidak meningkat.

Maka sebaiknya bank harus lebih selektif lagi dalam memilih debitur supaya tingkat kredit macet berkurang dan kredit lancar dapat ditingkatkan lagi sehingga kredit yang diberikan berkualitas. Pada umumnya jenis kredit tanpa jaminan memiliki tingkat piutang tak tertagih relatif tinggi jika dibandingkan dengan kredit yang menggunakan jaminan.

PT. Bank Sumut Cabang Sidikalang merupakan salah satu lembaga keuangan yang bergerak dibidang pemberian kredit mikro yang memberikan pelayanan kepada para nasabah khususnya para pedagang/pengusaha dengan mengaharapkan laba yang diperoleh dari bunga kredit tersebut. Semakin banyak jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat maka resiko yang akan terjadi juga semakin besar. Sehingga untuk mencegah terjadinya kredit macet, maka dalam pemberian kredit kepada nasabah dilakukan analisis dalam pemberian kredit.

Pada Tabel 1.1 berikut ini dapat dilihat jumlah pemberian kredit pada tahun 2020-2021.

Tabel 1.1

Jumlah Pemberian Kredit
PT. Bank Sumut Cabang Sidikalang
Tahun 2020-2021

Keterangan	Tahun 2020 (RP)	Tahun 2021 (RP)
Kredit Lancar	496.605.330.000	535.388.790.000
Kredit Dalam Perhatian Khusus	3.688.190.000	5.407.460.000
Kredit Kurang Lancar	10.740.000	72.820.000
Kredit Diragukan	247.440.000	301.570.000
Kredit Macet	2.023.140.000	2.815.470.000
Total Kredit	520.826.410.000	543.936.110.000
Total NPL	4,53%	5,86%

Sumber: PT. Bank Sumut cabang Sidikalang

Dari tabel 1.1 merupakan data jumlah pemberian kredit pada PT. Bank Sumut Cabang Sidikalang. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil perkembangan pertahunnya. Jumlah pemberian kredit kepada masyarakat tahun 2020 sebesar Rp 502.574.840.000 dan pada tahun 2021 total pemberian kredit sebesar Rp 543.986.110.000. Dari total pemberian kredit tersebut terdapat pengembalian kredit yang dilakukan nasabah bank Sumut yaitu kredit lancar pada tahun 2020 sebesar Rp

496.605.330.000 dan terdapat jumlah kredit macet sebesar Rp 2.023.140.000. Dan pada tahun 2021 jumlah kredit lancar sebesar Rp 535.388.790.000 dan terdapat jumlah kredit macet sebesar Rp 2.815.470.000. Tingkat persentase *Non Performing Loan* (NPL) mengalami fluktuasi dari tahun 2020-2021. Pada tahun 2020 tingkat persentase NPL adalah sebesar 4,53% dan pada tahun 2021 sebesar 5,86%. *Non Performing Loan* (NPL) adalah tidak kembalinya kredit itu tepat pada waktunya sesuai perjanjian kredit atau kredit bermasalah. Menurut Bank Indonesia rasio NPL yang ideal berkisar sebesar 5% sementara pada tahun 2021 NPL pada PT. Bank Sumut Cabang Sidikalang mencapai 5,86% atau telah melebihi batas maksimal dari ketentuan Bank Indonesia (BI), tetapi perlu menetapkan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit, karena akan berdampak pada kualitas kredit yang disalurkan kepada nasabah. Persentase NPL dapat diturunkan dengan melakukan penagihan piutang yang tertunggak sehingga kredit macet dapat berkurang dan meningkatkan kredit yang lancar. Berdasarkan fenomena tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan memilih judul skripsi **“ANALISIS SISTEM PEMBERIAN KREDIT DAN PENAGIHAN PIUTANG PADA PT. BANK SUMUT CABANG SIDIKALANG”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah sistem pemberian kredit dan penagihan piutang pada PT. Bank Sumut Cabang Sidikalang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sistem pemberian kredit dan penagihan piutang pada PT. Bank Sumut Cabang Sidikalang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah diharapkan mampu mengetahui proses sistem pemberian kredit dan penagihan piutang pada PT. Bank Sumut Cabang Sidikalang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain yaitu: Bagi peneliti selanjutnya, sebagai sarana referensi serta menjadi salah satu rujukan untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan pemberian kredit dan penagihan piutang.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan referensi dan informasi kepada PT. Bank Sumut Cabang Sidikalang berkaitan dengan sistem pemberian kredit dan penagihan piutang sehingga dapat dihasilkan prosedur yang baik dan berkualitas.

BAB II LANDASAN

TEORI

2.1 Pengertian dan Unsur Dari Suatu Sistem

Sistem terdiri atas komponen elemen atau suatu kumpulan yang terorganisir, saling berinteraksi, saling tergantung satu sama lain untuk memudahkan aliran informasi untuk mencapai suatu tujuan yang sama. Menurut Mulyadi (2016:4) bahwa Sistem adalah “Suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan”. Sedangkan menurut Mei Hotma Munthe (2019:1) Sistem adalah “Sekumpulan unsur atau komponen dan prosedur yang harus berhubungan erat (*interrelated*) satu sama lain dan berfungsi secara bersama-sama agar tujuan yang sama (*cammon purpose*) dapat dicapai”.

Suatu organisasi maupun lembaga dalam kegiatannya selalu berhubungan dengan sistem, dengan adanya sistem tersebut, suatu organisasi maupun lembaga dapat berjalan dengan baik, hal itu dilakukan tujuannya agar semua kegiatan maupun pekerjaan yang dilakukan berjalan dengan efektif demi mencapai tujuan bersama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem adalah suatu jaringan prosedur yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan yang sama. Pelaku sistem adalah manusia, yaitu dalam bidang tenaga kerja.

2.2 Kredit

2.2.1 Pengertian kredit

Kredit berasal dari Bahasa Yunani, *credere*, yang artinya kepercayaan. Memperoleh kredit berarti memperoleh kepercayaan. Maksudnya pemberi kredit percaya kepada penerima kredit, bahwa penerima kredit, dapat dipercaya kemampuannya setelah jangka waktu yang ditentukan.

Dalam Bahasa sehari-hari kata kredit tidak jarang lagi kita dengar. Dalam bahasa sehari-hari kata kredit sering diartikan memperoleh barang dengan membayar dengan cicilan atau dengan angsuran dikemudian hari atau memperoleh pinjaman uang yang pembayarannya dilakukan dikemudian hari dengan cicilan atau angsuran sesuai dengan perjanjian. Menurut KBBI, kredit adalah cara menjual barang dengan pembayaran secara tidak tunai atau di angsur. Pengertian kredit juga bias berarti pinjaman uang dengan pembayaran pengembalian secara mengangsur. Menurut Hamonangan Siallagan (2019:87) kredit yang diberikan oleh bank dapat didefinisikan sebagai :

Penyedia uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan dan kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Peran bank sangat besar dalam mendorong pertumbuhan perekonomian suatu negara.

Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu

membutuhkan jasa bank. Bank juga merupakan lembaga yang dipercaya oleh masyarakat dari berbagai kalangan dalam menempatkan dana mereka secara aman.

Secara umum kredit adalah penyedia uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lainnya, yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

2.2.2 Unsur-Unsur Kredit

Setiap pemberian kredit sebenarnya apabila dijabarkan secara mendalam mengandung beberapa arti. Jadi dengan menyebutkan kata kredit sudah terkandung beberapa arti. Atau dengan kata lain pengertian kata kredit jika berbicara kredit maka termasuk membicarakan unsur-unsur yang terdapat didalamnya. Menurut Ardiansyah Putra dan Dwi Saraswati (2020:64) unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit yaitu “Kepercayaan, Kesepakatan, Jangka Waktu, Resiko, Balas Jasa”.

Adapun penjelasannya yaitu:

1. Kepercayaan

Merupakan suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang, barang atau jasa akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu di masa datang.

2. Kesepakatan

Kesepakatan dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya. Kesepakatan penyaluran kredit dituangkan dalam akad kredit yang ditangani oleh kedua belah pihak bank dan nasabah.

3. Jangka Waktu

Setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati.

4. Resiko

Faktor resiko dapat diakibatkan oleh dua hal yaitu resiko kerugian yang diakibatkan nasabah sengaja tidak mau membayar kreditnya padahal mampu dan resiko kerugian yang diakibatkan karena nasabah yang tidak disengaja yaitu akibat musibah seperti bencana alam. Semakin panjang jangka waktu pengembalian suatu kredit semakin besar risikonya tidak tertagih demikian pula sebaliknya. Resiko ini menjadi tanggungan pihak bank baik resiko yang disengaja maupun resiko yang tidak disengaja.

5. Balas Jasa

Akibat dari pemberian fasilitas kredit bank tertentu mengharapkan suatu keuntungan dalam jumlah tertentu. Keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga bagi bank prinsip konvensional. Balas jasa dalam bentuk bunga, biaya provinsi dan komisi serta biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan utama bank.

Sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

2.2.3 Tujuan dan Fungsi Kredit Perbankan

Suatu usaha dalam sistem ekonomi tidak pernah lepas dari tujuan yang namanya mencari keuntungan, demikian juga dalam pemberian kredit. Namun didalam kredit terdapat unsur risiko, maka usaha mencari keuntungan tersebut harus memperhatikan prinsip kehati-hatian, karna dana yang dialirkan dalam bentuk kredit adalah simpanan dari masyarakat.

Adapun tujuan dan fungsi pemberian kredit menurut Thamrin Abdullah dan Francis Tantri (2017:166) adalah sebagai berikut:

1. Mencari keuntungan

Mencari keuntungan yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut hasilnya terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasikredit yang dibebankan kepada nasabah. Kemudian hasil lainnya bahwa nasabah yang memperoleh kredit bertambah maju dalam usahanya. Keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup bank. Jika bank yang terus-menerus menderita kerugian, maka besar kemungkinan bank tersebut akan dilikuidasi.

2. Membantu usaha nasabah

Tujuan lain dari pemberian kredit adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dan untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

3. Membantu pemerintah.

Bagi pemerintah, semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan diberbagai sektor.

Kredit juga membawa fungsi besar bagi masyarakat, adapun fungsi kredit antara lain yaitu:

1. Meningkatkan daya guna uang
2. Meningkatkan peredaran uang
3. Memotivasi kemajuan usaha
4. Meningkatkan daya guna barang produksi
5. Meningkatkan stabilitas ekonomi
6. Merevolusi pola pikir masyarakat tentang modal usaha.

2.2.4 Jenis-Jenis Kredit

Jenis kredit secara umum dibedakan sesuai dengan bentuk kredit, jangka waktu dan tujuan penggunaan kredit.

1. Jenis kredit menurut bentuknya

Menurut bentuknya, pemberian kredit dibedakan menjadi dua jenis yaitu kredit rekening koran dan kredit *installment*

a. Kredit Rekening Koran

Kredit rekening koran adalah kredit yang secara langsung akan dimasukkan dalam rekening giro nasabah. Debitur diberi hak untuk menarik dananya dari rekening giro kapan saja sebatas plafon kredit yang diberikan. Kredit rekening koran tergolong dalam kredit jangka pendek yaitu paling lama satu tahun.

b. Installment loan

Installment loan merupakan kredit dengan angsuran teratur yang dilakukan sesuai dengan jadwal angsuran yang telah ditetapkan dalam perjanjian kredit. Jumlah angsuran konstan/tetap selama masa kredit, kecuali bila dalam perjanjian kredit ditentukan bunga mengambang (*floating rate*), yaitu tingkat suku bunga berubah sesuai dengan bunga di pasar. Dalam installment loan angsuran merupakan penjumlahan antara pembayaran angsuran pokok ditambah dan bunga.

2. Jenis kredit menurut jangka waktunya

Menurut jangka waktunya, kredit dibagi menjadi tiga yaitu kredit jangka pendek, kredit jangka menengah, dan kredit jangka panjang.

a. Kredit jangka pendek

Kredit jangka pendek adalah kredit yang diberikan dengan masa kredit maksimum selama tahun. Kredit jangka pendek pada umumnya diberikan

untuk kredit modal kerja dan kredit rekening koran

b. Kredit jangka menengah

Kredit yang jangka waktunya antara 1 tahun hingga 3 tahun. Kredit ini biasanya diberikan untuk kredit investasi yang nilai kreditnya tidak terlalu besar dan kredit konsumsi

c. Kredit jangka panjang

Kredit jangka panjang adalah kredit yang diberikan oleh bank dengan jangka waktu lebih dari 3 tahun. Kredit ini diberikan pada umumnya untuk KPR dan kredit investasi.

3. Jenis kredit menurut tujuan penggunaannya

Menurut tujuan penggunaan kredit, jenis kredit dibagi menjadi tiga, yaitu kredit Investasi, kredit modal kerja, dan kredit konsumsi.

a. Kredit investasi

Kredit investasi merupakan kredit yang diberikan dengan tujuan untuk mengadakan barang-barang modal atau dalam rangka investasi perusahaan, misalnya kredit untuk membangun proyek, membeli mesin, membeli alat angkutan, dan kredit untuk membeli aktiva tetap

b. Kredit Modal Kerja

Kredit modal kerja diberikan oleh bank dalam rangka memberikan kebutuhan modal kerja perusahaan. Modal kerja perusahaan dapat berupa kebutuhan operasional perusahaan antara lain kebutuhan dana untuk menutup piutang-piutang perusahaan, kebutuhan dana untuk menutup

penggunaan dana dalam proses pembuatan produk/barang. dan kebutuhan modal kerja lainnya.

c. Kredit konsumsi

konsumsi merupakan kredit yang diberikan dengan tujuan untuk pembelian barang-barang konsumsi yang dipakai untuk memenuhi kebutuhan pribadi. Misalnya Kredit Pemilikan Rumah (KPR), kredit untuk pembelian kendaraan bermotor, dan kredit untuk pembelian barang-barang konsumsi lainnya.

2.3 Sistem Pemberian Kredit

2.3.1 Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit

Sebelum suatu fasilitas kredit diberikan maka bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Penilaian kredit oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya, seperti melalui prosedur penilaian yang benar.

Menurut Thamrin Abdullah dan Francis tantric (2017:173) prinsip pemberian kredit dilakukan dengan analisis 5C dan 7P yaitu:

Penilaian dengan analisis 5C adalah sebagai berikut:

1. *Character*

Suatu keyakinan bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang

nasabah baik latar belakang pekerjaan, maupun bersifat pribadi

2. *Capacity*

Untuk melihat kemampuan nasabah dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah. Begitu juga dengan kemampuan dalam menjalankan usahanya termaksud kekuatan yang dimiliki. Pada akhirnya akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.

3. *Capital*

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan rugi/laba) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas/solfabilitas, rentabilitas dan ukuran lainnya. *Capital* juga harus dilihat dari sumber mana modal yang ada sekarang ini.

4. *Collateral*

Merupakan jaminan yang memberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun nonfisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga tidak terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

5. *Condition*

Dalam menilai kredit hendaknya dinilai dari kondisi ekonomi sekarang dan kemungkinan untuk masa yang datang sesuai dengan sektor masing-masing,

serta diakibatkan dari prospek usaha sektor yang dijalankan. Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relative kecil.

Penilaian suatu kredit dapat pula dilakukan dengan analisis 7P kredit dengan unsur penilaian sebagai berikut:

1. *Personality*

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. *Personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi masalah.

2. *Party*

Yaitu mengklasifikasikan nasabah kedalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakter. Sehingga nasabah dapat digolongkan kedalam golongan tertentu akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank

3. *Purpose*

Yaitu mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termaksud jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam-macam. Sebagai contoh apakah untuk modal kerja atau investasi, konsumtif, atau produktif dan lain sebagainya.

4. *Prospect*

Yaitu untuk menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang apakah

menguntungkan atau tidak, memiliki prospek atau tidak. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang dirugikan, tetapi juga nasabah.

5. *Payment*

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit. Semakin banyak sumber penghasilan debitur maka akan semakin baik. Jika salah satu usahanya merugi maka akan dapat ditutupi oleh usaha lainnya.

6. *Profitability*

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari satu period eke periode lainnya apakah akan tetap sama atau semakin meningkat, apalagi dengan tambahnya kredit yang akan diperolehnya.

7. *Protection*

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi kredit dengan jaminan: kredit yang diberikan dengan suatu jaminan. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau bukan berwujud atau jaminan orang.

2.3.2 Dokumen-Dokumen Dalam Sistem Pemberian Kredit

Dokumen adalah suatu yang tertulis atau tercetak yang dapat digunakan sebagai bukti. Dokumen yang digunakan dalam sistem pemberian kredit antara lain:

a. Formulir permohonan kredit

Formulir ini berisikan kesanggupan tertulis dari peminjam dan tanda tangan dari pengurus sebagai bukti penyerahan bahwa permohonan kredit sesuai dengan permintaan dan kondisi kerjanya.

b. Kwitansi

Kwitansi dibuat rangkap tiga oleh bendahara simpan pinjam sebagai bukti telah mengeluarkan uang.

c. Bukti Pengeluaran Kas

Dibuat sebagai bukti pengeluaran kas dari bank setelah pencairan kredit.

d. Bukti penerimaan kas.

Sebagai bukti penerimaan kas dari debitur ketika membayar angsuran kredit.

e. Kartu Pinjaman

Kartu pinjaman digunakan untuk mencatat angsuran pinjaman setiap bulan.

2.3.3 Fungsi-Fungsi Yang Terkait Dalam Sistem Pemberian Kredit

Dalam sistem pemberian kredit supaya tidak terfokus hanya dalam bagian saja, maka dibentuklah beberapa fungsi yang saling berkoordinasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh bank.

Menurut Eka Winda Yuliana dan Hesti Widianti, pemberian kredit perlu adanya fungsi-fungsi yang berguna menangani dan mempermudah dalam proses pemberian kredit, fungsi-fungsi tersebut memegang peran serta dalam menjalankan tugasnya masing-masing agar dalam pelaksanaannya fungsi ini saling berhubungan sehingga dapat memperlancar pemberian kredit.

Adapun fungsi-fungsi yang terkait antara lain:

1. Fungsi sekretariat

Fungsi ini bertanggung jawab dalam menerima permohonan kredit dan surat pemberitahuan.

2. Fungsi penagihan

Fungsi ini bertanggung jawab melakukan penagihan piutang langsung kepada debitur berdasarkan daftar piutang yang akan di tagih.

3. Fungsi kas

Fungsi ini bertanggung jawab atas penerimaan dan pengeluaran uang.

4. Fungsi Akuntansi

Fungsi ini bertanggung jawab dalam penerimaan dan pengeluaran kas, serta menyelenggarakan laporan keuangan.

5. Fungsi pemeriksa *intern*

Fungsi ini bertanggung jawab untuk mengecek ketelitian catatan kas yang telah diselenggarakan oleh fungsi akuntansi.

2.3.4 Prosedur Pemberian Kredit

Sebelum debitur memperoleh kredit terlebih dahulu harus melalui tahapan-tahapan penilaian mulai dari pengajuan proposal kredit dan dokumen-dokumen yang diperlukan, pemeriksaan keaslian dokumen, analisis kredit sampai dengan kredit dikucurkan. Tahapan – tahapan dalam memberikan kredit ini kita kenal nama prosedur pemberian kredit. Tujuan prosedur pemberian kredit adalah untuk memastikan kelayakan suatu kredit, diterima atau ditolak. Dalam menentukan kelayakan suatu kredit maka dalam setiap tahap selalu dilakukan penilaian yang mendalam. Apabila dalam penilaian mungkin ada kekurangan, maka pihak bank dapat meminta kembali ke nasabah atau bahkan langsung ditolak.

Menurut Mulyadi(2016:4) prosedur adalah “suatu ukuran kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang- ulang”.

Prosedur pemberian dan penilaian kredit oleh dunia perbankan secara umum antar bank yang satu dengan bank yang lain tidak jauh berbeda. Yang menjadi perbedaan mungkin hanya terletak persyaratan dan ukuran-ukuran penilaian yang ditetapkan oleh bank dengan pertimbangan masing-masing. Dalam praktiknya prosedur pemberian kredit secara umum dapat dibedakan antara pinjaman perseorangan dengan pinjaman oleh suatu badan hukum, kemudian dapat pula ditinjau dari segi tujuannya apakah untuk konsumtif atau produktif.

Secara umum akan dijelaskan prosedur pemberian kredit oleh badan hukum sebagai berikut:

1. Pengajuan proposal
2. Penyelidikan berkas pinjaman
3. Penilaian kelayakan kredit
4. Wawancara pertama
5. Peninjauan ke lokasi (*on the spot*)
6. Wawancara kedua
7. Keputusan kredit
8. Penandatanganan Akad kredit/perjanjian lainnya
9. Realisasi kredit

Jaringan prosedur yang membentuk sistem pemberian kredit yaitu :

Penjelasan jaringan prosedur yang membentuk sistem pemberian kredit yaitu:

a. Permohonan kredit

Permohonan kredit ini diartikan sebagai permohonan baru untuk mendapatkan suatu jenis fasilitas kredit. Permohonan kredit ini terdiri atas berkas-berkas permohonan kredit yaitu:

Surat-surat kredit yang ditandatangani secara lengkap dan sah

Daftar isian permohonan kredit

Daftar lampiran lainnya yang diperlukan sesuai permohonan jenis fasilitas kredit

b. Penyidikan dan analisis kredit

Setiap permohonan kredit harus dilakukan penyidikan dan analisis. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang keberadaan debitur serta penilaian kemampuan debitur untuk melunasi kreditnya. Pelaksanaan penyidikan ini dilakukan oleh petugas yang berfungsi sebagai penyidik kredit, sedangkan pelaksanaan analisis dilakukan oleh analisis kredit.

c. Keputusan atas permohonan kredit

Keputusan atas permohonan kredit berarti setiap tindakan pejabat yang berwenang yang mengambil keputusan berupa menolak, menyetujui, mengusulkan permohonan kredit kepada pejabat yang lebih tinggi. Keputusan yang diberikan dapat berupa:

Keputusan penolakan permohonan kredit

Keputusan penolakan diambil apabila dokumen permohonan kredit yang diajukan secara teknis tidak memenuhi persyaratan dari bank

Keputusan persetujuan permohonan kredit

Keputusan persetujuan permohonan kredit merupakan keputusan bank untuk mengabulkan sebagian atau seluruh permohonan kredit nasabah.

d. Pencairan fasilitas kredit

Pencairan fasilitas kredit meliputi transaksi untuk mencairkan kredit yang telah disetujui oleh bank.

e. Pelunasan fasilitas kredit

Pelunasan fasilitas kredit adalah dipenuhinya semua kewajiban utang nasabah terhadap bank yang berakibat hapusnya ikatan perjanjian kredit.

2.4 Penagihan Piutang

2.4.1 Pengertian dan Jenis Piutang

Piutang merupakan komponen aktiva lancar yang penting dalam aktivitas ekonomi suatu perusahaan, karena merupakan aktiva lancar yang paling besar setelah kas. Adanya piutang menunjukkan terjadinya penjualan secara kredit yang dilakukan perusahaan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan penjualan. Menurut Bonifasius H. Tambunan (2021:67) Piutang adalah “Tagihan yang timbul dari penjualan barang atau jasa secara kredit. Secara umum piutang meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap entitas lain sejumlah nilai pada saat transaksi. Dan menurut Efraim Ferdinan Giri (2017:133) Piutang adalah “Tuntutan kepada pelanggan dan pihak lain untuk memperoleh uang, barang , dan jasa (asset) tertentu pada masa yang akan datang, sebagai akibat penyerahan barang atau jasa yang dilakukan saat ini.” Dapat disimpulkan bahwa piutang adalah suatu pemberian barang atau jasa yang menimbulkan tagihan kepada pihak lain dengan harapan pihak yang memberi barang atau jasa tersebut mendapatkan tambahan nilai dari pokok pemberian berupa bunga

sebagai pendapatan. Proses pemberian kredit berdasarkan kesepakatan yang saling mempercayai antara kedua belah pihak atau memenuhi kewajiban masing-masing.

Sebelum suatu transaksi penjualan dilakukan, biasanya terlebih dahulu ada kesepakatan mengenai cara pembayaran transaksi tersebut, apakah secara tunai atau kredit. Apabila pembayaran dilakukan secara tunai maka perusahaan akan langsung menerima kas. Namun apabila pembayaran dilakukan secara kredit maka perusahaan akan menerima piutang. Berikut ini adalah beberapa pengelompokan piutang secara umum:

a. Piutang dagang (*Trade Receivable*)

Piutang dagang adalah jumlah yang terutang oleh pelanggan untuk barang atau jasa yang telah diberikan sebagai bagian dari operasi bisnis normal. Piutang dagang di sub-klasifikasikan lagi menjadi piutang usaha dan wesel tagih.

1. Piutang Usaha (*account receivable*)

Piutang usaha adalah janji lisan dari pembeli untuk membayar barang atau jasa yang dijual. Piutang usaha biasanya dapat ditagih dalam 30 sampai 60 hari.

2. Wesel tagih (*notes receivable*)

Wesel tagih (*note receivable*) adalah jumlah yang terutang bagi pelanggan di saat perusahaan telah menerbitkan surat utang formal. Wesel tagih dapat berasal dari penjualan, pembiayaan, atau transaksi lainnya. Wesel tagih dapat digolongkan dalam dua jenis, yaitu:

- Wesel tagih berbunga (*interest bearing notes*)
Wesel tagih berbunga (*interest bearing note*) ditulis sebagai perjanjian untuk membayar pokok atau jumlah nominal dan ditambah dengan bunga yang terhutang pada tingkat khusus.
- Wesel tagih tanpa bunga (*non interest bearing note*). Pada wesel tagih tanpa bunga tidak dicantumkan persen bunga, tetapi jumlah nominalnya meliputi beban bunga. Jadi, nilai sekarang merupakan selisih antara jumlah nominal dan bunga yang dimasukkan dalam wesel tersebut yang kadang-kadang disebut bunga implisit atau bunga efektif.

b. Piutang lain-lain (*Non Dagang*)

Piutang non dagang (*Nontrade Receivable*) adalah tagihan-tagihan timbul dari transaksi selain penjualan barang atau jasa. Sejumlah contoh piutang non-dagang dari berbagai transaksi misalnya:

- a. Uang muka kepada karyawan staf
- b. Uang muka kepada anak perusahaan
- c. Piutang deviden dan bunga

2.4.2 Prosedur Penagihan Piutang

Pelunasan kredit dapat dilakukan saat jatuh tempo maupun sebelum jatuh tempo. Pelunasan dilakukan dengan membayar sejumlah uang pinjaman ditambah dengan bunga. Apabila kredit telah diberikan oleh pihak pemberi kredit maka

diperlukan upaya untuk memperoleh pembayaran sesuai dengan syarat penjualan dalam waktu yang telah disepakati. Julita Sugianto dan Erni yanti Natalia (2019) menjelaskan “Penagihan hendaknya dilaksanakan oleh bagian yang ditunjuk untuk melakukan penagihan piutang terhadap penerima kredit yang disebut kolektor. Oleh karena itu perusahaan perlu menetapkan kebijaksanaan dan prosedur penagihan”. Piutang yang belum dibayar pada saat jatuh tempo penagihan piutang dapat dilakukan oleh beberapa cara yaitu: melalui surat peringatan, melalui telepon, kunjungan personal, dan tindakan hukum.

Piutang adalah komponen yang berpengaruh dalam sebagian besar pendapatan perusahaan. Cara pengamanan dan strategi yang wajar terhadap piutang ialah penting tidak hanya untuk memelihara hubungan antara konsumen tetapi juga untuk keberhasilan perusahaan yang meliputi piutang kepada pegawai, wesel tagih, dan memantau piutang agar berjalan dengan lancar.

2.4.3 Dokumen dan Catatan Akuntansi yang Digunakan

Dokumen yang digunakan dalam sistem pemberian kredit dan penagihan piutang antara lain :

a. Formulir permohonan kredit

Formulir ini berisi kesanggupan tertulis dari peminjaman dan tanda tangan dari pengurus (Kasubsi Kredit) sebagai bukti penyerahan bahwa permohonan kredit sesuai dengan permintaan dan kondisi kerjanya.

b. Kwitansi

Kwitansi dibuat rangkap tiga oleh bendahara simpan pinjam sebagai bukti telah mengeluarkan uang.

c. Bukti Pengeluaran kas

Dibuat sebagai bukti pengeluaran kas dari bank setelah pencairan kredit

d. Bukti penerimaan kas

Sebagai bukti penerimaan kas dari debitur ketika membayar angsuran kredit

e. Kartu pinjaman

Kartu pinjaman dibuat untuk mencatat angsuran pinjaman tiap bulan.

Catatan akuntansi adalah semua catatan yang berhubungan dengan semua transaksi akuntansi yang terjadi seperti jurnal, buku besar, buku pembantu, dan laporan keuangan.

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem pemberian dan pelunasan kredit antara lain:

1. Jurnal Umum

Catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat berkurangnya piutang dari transaksi penghapusan piutang yang tidak lagi dapat ditagih.

2. Jurnal Pengeluaran kas

Digunakan untuk mencatat pemberian kredit dan transaksi pengeluaran kas.

3. Jurnal Penerimaan Kas

Jurnal penerimaan kas digunakan untuk mencatat penerimaan kas dari pengembalian kredit.

4. Kartu piutang untuk mencatat saldo piutang kepada setiap debitur.

2.4.4 Teknik Penyelesaian Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah adalah Suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan. Kredit bermasalah akan berakibat pada kerugian bank yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan maupun pendapatan bunga yang tidak dapat diterima.

Dalam menganalisis setiap permohonan kredit, kemungkinan kredit tersebut macet pasti ada. Menurut kasmir(2015:108), Kredit bermasalah disebabkan oleh dua unsur yaitu: dari pihak perbankan dan dari pihak nasabah.

Penjelasan penyebab kredit bermasalah yaitu:

1. Dari pihak perbankan

Artinya dalam melakukan analisisnya, pihak analisis kurang teliti sehingga apa yang seharusnya terjadi tidak diprediksi sebelumnya. Dapat pula terjadi akibat kolusi dari pihak analisis kredit dengan pihak debitur sehingga dalam analisisnya dilakukan secara subjektif.

2. Dari pihak nasabah

Dari pihak nasabah kemacetan kredit dapat dilakukan akibat dua hal yaitu:

- a. Adanya unsur kesengajaan. Dalam hal ini nasabah sengaja untuk tidak bermaksud membayar kewajibannya kepada bank sehingga kredit yang diberikan macet. Dapat dikatakan tidak ada unsur kemauan untuk membayar.
- b. Adanya unsur tidak sengaja. Artinya si debitur mau membayar, tetapi tidak mampu. Sebagai contoh kredit yang dibiayai mengalami musibah seperti kebakaran, kena hama, banjir dan sebagainya.

Untuk mengatasi kredit macet, diperlukan penyelamatan, sehingga pihak bank tidak mengalami kerugian akibat terjadinya kredit bermasalah atau kredit macet. Menurut Kasmir(2014:110) penyelamatan terhadap kredit bermasalah dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. *Rescheduling*

- a. Memperpanjang Jangka waktu kredit

Dalam hal ini debitur diberi keringanan dalam masalah jangka waktu kredit misalnya memperpanjang jangka waktu kredit dari enam bulan menjadi satu tahun sehingga debitur mempunyai waktu yang lebih lama untuk mengembalikannya.

- b. Memperpanjang jangka waktu angsuran

Memperpanjang angsuran hampir sama dengan jangka waktu angsuran. Dalam hal ini jangka waktu angsuran kreditnya diperpanjang pembayaran misalnya dari 36 kali menjadi 48 kali

dalam hal ini tentu saja jumlah angsuran pun menjadi mengecil dengan penambahan jumlah angsuran.

2. *Reconditioning*

Dengan cara mengubah berbagai persyaratan yang ada seperti berikut:

- a. Kapitalisasi bunga, yaitu bunga dijadikan utang pokok
- b. Penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu
- c. Penurunan suku bunga
- d. Pembebasan bunga

3. *Restructuring*

- a. Dengan menambah jumlah kredit
- b. Dengan menambah *equity*
 - Dengan menyetor uang tunai
 - Tambahan dari pemilik

4. *Kombinasi*

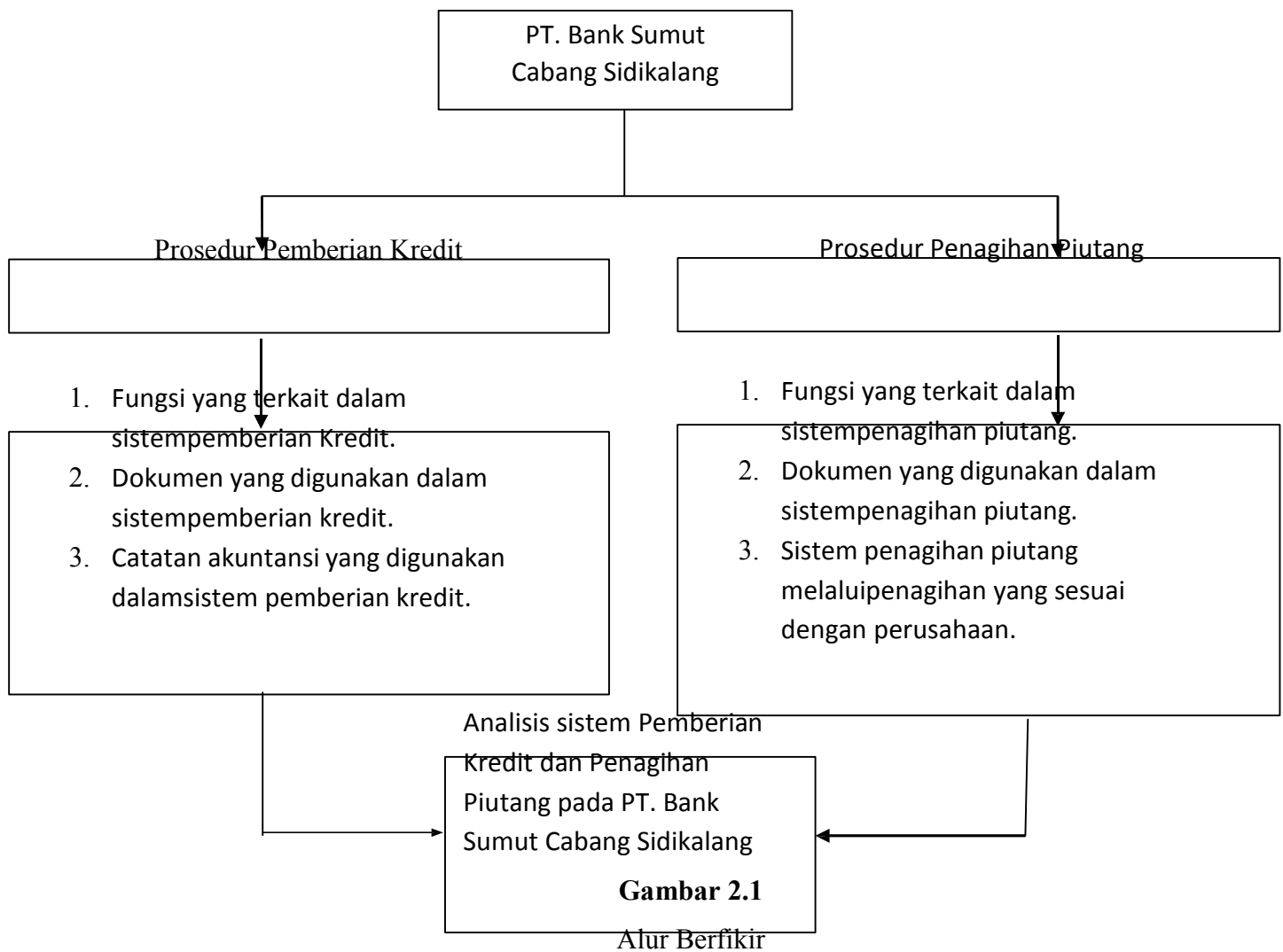
Merupakan kombinasi antara *Rescheduling*, *Reconditioning*, dan *Restructuring*

5. Penyitaan jaminan

Penyitaan jaminana merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar-benar tidak punya etiket baik, ataupun sudah tidak mampu lagi membayar semua utang-utangnya.

2.5 Alur Berfikir

Pada gambar dijelaskan model kerangka berpikir akan teori yang digunakan peneliti yang saling berhubungan satu sama lain terhadap berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.



Sumber: Dibuat oleh penulis

Pada gambar 2.1 dijelaskan alur berfikir yang merupakan model konseptual pada teori yang saling berhubungan antara satu sama lain terhadap berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Adapun variabel-variabel yang diamati dalam penelitian ini yaitu: Fungsi yang terkait dalam sistem pemberian kredit, Fungsi yang terkait dalam sistem penagihan piutang, Dokumen yang digunakan, dan Catatan akuntansi yang digunakan pada PT. Bank Sumut Cabang Sidikalang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Lama Penelitian

Dalam penelitian ini bahwa objek penelitian yang ditetapkan mengenai prosedur pemberian kredit, dan penagihan piutang pada PT. Bank Sumut Cabang Sidikalang jln. Sisingamangaraja No. 172 Sidikalang Kab Dairi provinsi Sumatera Utara. Penulis memfokuskan pembahasan penelitian mengenai bagaimana pelaksanaan sistem pemberian kredit, dan penagihan piutang pada PT. Sumut Cabang Sidikalang, khususnya mengenai:

1. Tahap- tahap pemberian kredit
2. Dokumen yang digunakan
3. Mekanisme penagihan piutang
4. Catatan akuntansi yang digunakan
5. Unit organisasi atau fungsi yang terkait

3.2 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut (Sugiyono 2016:222) metode penelitian kualitatif merupakan :

Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih mementingkan makna dari pada generalisasi.

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kepada bagian akuntansi PT. Bank Sumut Cabang Sidikalang. Menurut (Indriantoro, 2019) “ Data Primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara)”. Data primer secara langsung diperoleh peneliti dengan cara wawancara mengenai data yang dibutuhkan dan informasi yang valid dan akurat terhadap apa yang diteliti.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengadakan penelitian langsung ke PT. Bank Sumut Cabang Sidikalang. Metode yang digunakan yaitu :

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh Karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya juga telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul

data. Supaya setiap pewawancara mempunyai vai keterampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara. Adapun daftar pertanyaan yang diajukan kepada bagian pembukuan, mengenai pemberian kredit, dan penagihan piutang tertera pada lampiran.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dan informasi dari buku-buku, jurnal, internet, dan sumber lain yang berhubungan dengan objek penelitian yang akan digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan terhadap apa yang ada dilapangan. Dokumen yang dikumpulkan yaitu: Surat permohonan pemberitahuan kredit, Surat perjanjian kredit, Sejarah singkat perusahaan, Struktur Organisasi, Data pemberian kredit serta NPL, metode dan dokumen yang digunakan dalam pemberian kredit serta penagihan piutang periode tahun 2020-2021.

3.4 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian ini dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah dan sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Dengan penelitian ini bahwa teknik keabsahan data dilakukan dengan pengujian konfirmability. Konfirmability adalah menguji hasil penelitian dengan proses penelitian yang ada, yang arti dimana ada proses dan harus memiliki hasil.

3.5 Teknik Analisis data

Pengelolaan data dari hasil penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Metode deskriptif dilakukan dengan analisis logika berdasarkan fakta yang ada untuk dianalisis

berdasarkan pengertian-pengertian yang dapat diartikan sebagai kesimpulan. metode analisis data diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai prosedur pemberian kredit dan penagihan piutang pada PT. Bank Sumut Cabang Sidikalang.

Berikut tahap-tahap dalam teknik analisis data penelitian metode deskriptif.

1. Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data yang telah didapat dilapangan melalui pengumpulan data yang telah ditentukan peneliti

2. Reduksi data

Setelah mendapatkan hasil output dari metode pengumpulan data tersebut, peneliti mereduksi data-data tersebut. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jela, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. Analisis data

Analisis data yang dilakukan adalah dengan mempelajari segenap aktivitas pada PT. Bank Sumut Cabang Sidikalan, tetapi dalam hal ini adalah tentang prosedur pemberian kredit dan penagihan piutang serta analisis pemberian kredit dengan analisis 5C apakah sudah sesuai dengan prosedur pemberian kredit dan apakah sudah sesuai dengan prosedur penagihan piutang. Serta

apakah pihak bank juga telah melakukan analisis pemberian kredit dengan prinsip 5

4. Penyajian data

Semua data yang telah dikumpulkan dan didapat oleh peneliti dilapangan akan sulit dalam melihat gambaran dan menarik kesimpulannya, penyaji data untuk mempermudah pemahaman gambaran data, peneliti melakukan penyajian data dalam bentuk narasi dari data-data yang telah direduksi dan diperoleh sebelumnya.

5. Membuat kesimpulan

Dari langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dimulai dengan pengumpulan dan dilapangan, mereduksi data dengan memilih hal yang pokok dan memfokuskan gambaran mengenai data-data yang didapat, maka tahap akhir teknis analisis data penelitian ini yaitu mengambil kesimpulan dari semua data yang diperoleh oleh peneliti.